

# PERSPEKTIF KOMPAS ONLINE DALAM JUDUL BERITA ENTERTAINMENT: KAJIAN LINGUISTIK KRITIS

**Masyithah Maghfirah Rizam**

*Melalui media massa dapat direfleksikan dan dibentuk suatu penggunaan bahasa dan sikap bahasa yang dikehendaki oleh komunitas tutur. Penelitian ini akan mendeskripsikan perspektif Kompas Online dalam judul berita Entertainment yang menduduki peran sentral dalam mengantarkan sebuah peristiwa dan mengarahkan para pembacanya untuk meyakini pandangan media bersangkutan melalui cara pemilihan kata-kata dalam judul berita sebagai perwakilan tubuh berita. Dalam penelitian ini juga akan dideskripsikan bagaimana kecenderungan efek yang dihasilkan oleh perspektif media bersangkutan yang dikonstruksikan kepada pembaca melalui judul berita rubrik Entertainment tersebut yakni pencitraan selebritis dan status bersalah dan tidak bersalah berdasarkan perspektif Kompas Online.*

*kata kunci: kompas online, media massa, linguistik kritis*

## **Pendahuluan**

Peristiwa yang dilaporkan bukanlah refleksi dari kepentingan intrinsik berita itu, tetapi lebih mengungkapkan pelaksanaan seperangkat kriteria seleksi yang kompleks dan artifisial. Berita-berita yang diseleksi adalah subjek proses-proses transformasi ketika proses-proses itu dikodekan untuk publikasi. Seleksi dan transformasi itu dibimbing oleh referensi ke arah ide-ide dan kepercayaan tertentu (Santoso, 2006:74).

Fowler dalam Santoso (2006:74) menegaskan bahwa berita adalah sebuah praksis, sebuah wacana yang jauh dari refleksi realitas sosial dan fakta empiris yang netral. Dalam berita terjadi campur tangan dalam konstruksi sosial realitas.

Berbagai struktur linguistik dapat menentukan bagaimana peristiwa itu dilaporkan. Dengan demikian, sebuah berita di surat kabar dapat membuat versi atau pandangan yang berbeda terhadap peristiwa yang sama. Dari judul berita, misalnya, kita dapat segera melihat perbedaan dalam cara peristiwa itu diantarkan. Peran struktur linguistik dalam konstruksi ide-ide di surat kabar menunjukkan bahwa bahasa itu tidaklah netral, tetapi merupakan mediator yang amat konstruktif (Santoso, 2006:74).

Fowler dalam Santoso (2006:75) berpendapat bahwa pilihan terhadap bentuk linguistik tertentu dalam teks – apakah leksikalisasi atau *wording*, pilihan sintaksis, pilihan struktur teks, dan sebagainya – memiliki alasannya masing-masing. Media massa memiliki perspektif tertentu. Pilihan itu bukanlah arbitratis. Cara

mengatakan sesuatu dan menuliskan sesuatu membawa perbedaan ideologis.

Destutt de Tracy dalam Kadri (2011), mendefinisikan ideologi sebagai visi yang komprehensif, cara memandang segala sesuatu, secara umum dan beberapa arah filosofis, atau sekelompok ide yang diajukan oleh kelas yang dominan pada seluruh anggota masyarakat. Sedangkan dalam ideologi Marxisme dalam Kadri (2011) diuraikan tujuan utama dibalik ideologi adalah untuk menawarkan perubahan melalui proses pemikiran normatif. Ideologi adalah sistem pemikiran abstrak (tidak hanya sekadar pembentukan ide) yang diterapkan pada masalah publik sehingga membuat konsep ini menjadi inti politik. Secara implisit setiap pemikiran politik mengikuti sebuah ideologi walaupun tidak diletakkan sebagai sistem berpikir yang eksplisit.

Bahasa menduduki peran sentral bagi media dalam mengonstuski para pembaca atau pendengarnya (Santoso, 2006:78). Pembaca atau pendengar diarahkan pada kepercayaan tertentu. Sebagai contoh, penulis mengambil masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni perspektif Kompas Online dalam judul berita Entertainment. Salah satu judul berita online dalam rubrik Entertainment pada tanggal 21 Maret 2011 yakni "Balawan: Wah, Kita Ditipu Orang Amerika". Kita segera tahu melalui judul berita tersebut bahwa telah terjadi penipuan yang dilakukan oleh orang Amerika dengan Balawan (seorang musisi) sebagai salah satu

korban. Ketika membaca tubuh berita (isi berita), dapat dikatakan, sebagian besar uraian berita berupa perjalanan sang musisi di Amerika. Judul tersebut dikedepankan untuk mewakili sedikit uraian "penting" dalam perspektif Kompas Online yang terdapat pada tubuh berita atau isi berita tersebut yakni pada kutipan berikut.

Setelah lelah berjalan-jalan di Manhattan, pada 25 Maret 2011 waktu setempat, Balawan dan kawan-kawan berangkat ke Washington DC dengan menumpang sebuah bus bertingkat. Tiketnya relatif murah, 25 dollar AS per orang, dan memiliki penawaran fasilitas Wi-Fi. Namun, dalam perjalanan, Balawan *ngedumel*. Ternyata, fasilitas Wi-Fi gratis yang ditawarkan tak bisa beroperasi sehingga ia tak bisa bermain dengan *smartphone* dan iPad-nya. "Wah, ditipu orang Amerika kita, nih" kelakar Balawan kepada **Ridi Djajakusuma**, penulis berita ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa judul berita memiliki posisi yang sangat penting untuk mengantarkan pembaca atau menarik pembaca ke arah ideologi tertentu yang diuraikan pada tubuh berita. Judul digunakan untuk mewakili isi berita. Dalam perspektif linguistik kritis, judul digunakan untuk mewakili wajah ideologi media bersangkutan terhadap apa yang akan dikemukakan atau penting untuk dikemukakan. Seperti pada contoh judul yang sudah diuraikan di atas. Hal tentang perjalanan Balawan di Amerika bukanlah hal yang dianggap penting untuk dikemas dalam judul namun peristiwa layanan WiFi yang tidak dapat dioperasikan di Amerika menjadi harus dikemas dalam judul

karena akan mewakili pandangan media bersangkutan terhadap penipuan layanan WiFi oleh orang Amerika lewat ucapan Balawan yakni “Wah, kita ditipu orang Amerika”.

Pada judul berita tersebut, media massa Kompas Online mengantarkan pembacanya untuk lebih fokus pada suatu peristiwa, ujungnya nanti diharapkan pembaca memercayai bahwa orang Amerika penipu. Posisi Kompas Online menjadi tidak netral terhadap orang Amerika dan cenderung memojokkan. Mereka mengarahkan bahwa penipuan tersebut bukan terjadi pada satu orang saja, karena **Kita** yang dikedepankan pada kalimat judul tersebut mewakili jumlah persona lebih dari dua dan pembaca sendiri ikut serta di dalamnya. Sehingga dapat terbentuk persepsi pembaca melalui judul dan sederet kutipan yang berupa uraian dalam tubuh berita, seakan “Berhati-hatilah dengan orang Amerika”, “Orang Amerika penipu, mereka telah menipu kita”.

Kekuasaan media massa terutama dalam rubrik Entertainment terlihat sangat menonjol dengan menggunakan pilihan kata-kata dalam judul beritanya. Menurut penulis, media massa bersangkutan, dalam hal ini Kompas Online, menggunakan judul dengan pilihan kata tertentu untuk mengantarkan pembaca kepada fokus peristiwa yang diinginkan oleh Kompas Online. Melalui fokus tersebut media bersangkutan mengemukakan pandangannya yang akhirnya akan digunakan untuk mengarahkan pembaca meyakini

pandangan tersebut dan bahkan memiliki pandangan yang sama.

Rubrik Entertainment pada Kompas Online berisi berita seputar selebritis tanah air, berita yang cenderung menarik minat masyarakat khususnya kaum perempuan dalam mengikuti keseharian selebritis idolanya. Pembaca yang memang ‘sudah berminat’ ini tidak perlu dibuat berminat melalui judul yang *bombastis* tapi judul itu kini memiliki tujuan lainnya yakni mengarahkan pembaca terhadap suatu pandangan yang mewakili posisi media bersangkutan terhadap suatu berita. Kompas Online memiliki kekuasaan untuk membuat dua peristiwa. Pertama, membuat pembaca memercayai pandangan yang dituangkan dalam berita Entertainment. Kedua, mengikuti (memiliki pandangan yang sama) yang cenderung disampaikan lagi kepada individu atau kelompok lain. Melalui dua peristiwa tersebut, media massa memiliki kemampuan membuat opini publik.

### **Hasil dan Pembahasan Perspektif Kompas Online dalam Judul Berita Entertainment**

Berita-berita dalam rubrik Entertainment yang dipaparkan dan dibahas dalam bab ini adalah berita-berita yang sedang menjadi topik hangat di berbagai media massa pada umumnya dan khususnya Kompas Online. Penelitian ini akan mendeskripsikan perspektif Kompas Online terhadap selebritis tertentu melalui rubrik Entertainment-nya, mengantarkan pembaca kepada fokus

peristiwa yang diinginkan Kompas Online, mengarahkan pembaca kepada ideologi Kompas Online, dan menentukan posisi Kompas Online terhadap berita tersebut.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat judul yang bersumber pada rubrik Entertainment Kompas Online. Berita Entertainment tersebut menyajikan berita-berita seputar selebritis tanah air. Untuk memudahkan analisis data, maka data-data yang terpilih diberi kode sesuai selebritis yang diberitakan. Maka kode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

| No | Data (Judul Berita) | Kode |
|----|---------------------|------|
| 1  | Olga Syahputra      | OS   |
| 2  | Julia Perez         | JP   |
| 3  | Norman Kamaru       | NK   |
| 4  | Saipul Jamil        | SJ   |
| 5  | Aura Kasih          | AU   |
| 6  | Dewi Perssik        | DP   |
| 7  | Ut Permatasari      | UP   |

Bagian ini akan membahas perspektif yang dibangun oleh Kompas Online pada judul berita Entertainment yang diklasifikasikan menjadi: (1) perspektif citra selebritis dan (2) perspektif bersalah dan tidak bersalah. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **1. Perspektif Citra Selebritis yang Dibangun oleh Kompas Online dalam Judul Berita Entertainment**

Pada beberapa judul berita Entertainment Kompas Online, terdapat beberapa judul yang konsisten mengantarkan pembaca terhadap

fokus peristiwa yang memberikan pencitraan terhadap selebritis yang diberikan. Dalam hal ini, Kompas Online mengarahkan pembacanya untuk menerima perspektif citra selebritis yang dibangun cenderung negatif. Hal tersebut dibuktikan oleh kutipan berikut.

- 1) Lagi, Jupe Tampil Seronok di Makasar (JP1)
- 2) Jupe: Enggak Mungkin Aku Enggak Goyang (JP2)
- 3) Jupe: Saya Saja yang Pakai Bikini Batik untuk Beckham (JP3)

Melalui kutipan judul (1), (2), dan (3), Kompas Online membuat pencitraan JP sebagai penyanyi dangdut seronok. Kompas Online menguatkan perspektifnya tentang citra negatif JP dengan pemilihan judul dari ucapan-ucapan JP sendiri, seakan-akan bukan Kompas Online yang mengarahkan pembaca untuk memiliki persepsi negatif terhadap JP tapi JP sendirilah yang membangun citra negatifnya. Dalam hal ini, Kompas Online tidak secara langsung menunjukkan posisinya yang tidak netral terhadap JP terutama pada profesinya sebagai penyanyi dangdut, Kompas Online memilih kutipan tuturan JP sebagai judul dan tidak menyusun kalimat judul sendiri. Hal tersebut bisa disebabkan karena tuturan JP sendiri sudah dapat dikategorikan seronok dan dianggap lebih dapat mencapai tujuan Kompas Online dalam pencitraan selebritis.

Kompas Online juga membentuk citra negatif JP bukan hanya masalah yang berkaitan dengan profesinya sebagai penyanyi dangdut. Dalam

pemberitaan kehidupan pribadi JP pun, Kompas Online konsisten dalam pembentukan citra negatif JP. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan (4) berikut.

- 4) Jupe: Gaston Enggak Bakal Nolak yang Satu ini (JP4)

Pemilihan judul dari kutipan tuturan JP diarahkan untuk membentuk citra sensual dan cenderung seronok. Dalam pemilihan judul itu, pembaca diantarkan kepada fokus peristiwa yang diinginkan Kompas Online yakni *yang Satu Ini* atau hal yang tidak mungkin ditolak Gaston (kekasih JP) ketika JP memberikannya. Padahal, jika ditelusuri dalam tubuh berita, makna *yang Satu Ini* tersebut, nampak pada kutipan berikut.

- 5) "Kan, jarang, ya, biasanya cewek kasih parfum, boxer, jam tangan, tapi aku kasih velg. Dia enggak akan menolak yang satu ini," lanjutnya. (JP5)

Kompas Online juga melakukan penggantian kosa kata tuturan JP pada *akan* menjadi *bakal*. Penggunaan kata *bakal* dalam *enggak bakal menolak* berbeda dengan nilai rasa *enggak akan menolak*. *Akan* memiliki nilai rasa yang lebih sopan dan formal karena baku.

Pencitraan selebritis khususnya penyanyi dangdut juga nampak pada kutipan judul berita tentang DP sebagai berikut.

- 6) Perssik Juga Punya Video "Hot" (DP1)
- 7) Dewi Perssik: Itu Cuma Foto Lucu-lucuan (DP2)

Melalui kutipan (6) dan (7) tersebut, Kompas Online mengantarkan pembaca menuju perspektif citra negatif DP. Sama halnya seperti JP, Pemilihan judul untuk DP diambil dari kutipan tuturan DP sendiri yang sudah dianggap mewakili kevlugaran DP. Namun, ketika tuturan DP dianggap tidak cukup mewakili, maka disusunlah kalimat judul dari Kompas Online sendiri seperti nampak pada kutipan (6).

Penyanyi dangdut lain yang dibangun pencitraannya oleh Kompas Online adalah UP. Pencitraan UP sebagai selebritis yang sengaja menunda menikah demi karir. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan judul berikut.

- 8) Uut Permatasari Tunda Nikah Demi Album (UP1)

Kompas Online mengedepankan *tunda nikah* dalam kalimat judul tersebut daripada *demi Album*. Hal ini menunjukkan fokus Kompas Online dalam pencitraan terhadap UP ditampakkan juga pada headline (paragraf awal berita) sebagai berikut.

- 9) Penyanyi dangdut Uut Permatasari (29) akan melepas masa lajangnya. Tapi, demi merampungkan sebuah album solonya, Si Goyang Ngecor menunda waktu pernikahannya. (UP2)

Menampilkan usia UP yakni 29 tahun pada pemberitaan menunjukkan bahwa fokus permasalahan Kompas Online adalah sudah saatnya UP menikah dengan usia tersebut. Kesan materialistis nampak pada penundaan menikah demi karir tersebut. Terdapat

bagian-bagian yang dihilangkan seperti *merampungkan sebuah album*, artinya satu album tersebut sudah dikerjakan dan akan segera selesai. Jika hanya *Demi Album*, maka pencitraan yang ditampilkan terhadap rencana pernikahan UP adalah penundaan panjang karena Album itu tidak jelas berapa album dan istilah yang umum dan masih memiliki subordinat. Proses *Album* itu sendiri masih melewati masa promosi dan pemasaran yang tentunya lama (kemungkinan bertahun-tahun), akan berbeda dengan *merampungkan* yang artinya hanya sampai rekaman (produk).

Hal yang sama juga terjadi pada pemberitaan terhadap NK yang ditunjukkan oleh kutipan judul berikut.

- 10) Demi "Show", Briptu Norman Mundur (NK1)
- 11) Norman Terkenal karena "Briptu"-nya (NK2)
- 12) Briptu Norman Dapat Rp 1 Miliar Per Album (NK3)

Pencitraan NK sebagai selebritis yang lebih mementingkan materi daripada pengabdian kepada negara (di ranah kepolisian (*Briptu*)) nampak pada kutipan tersebut. *Demi "Show"* dikedepankan pada kalimat judul kutipan (10) dan pada kutipan (12) ditekankan nominal yang diperoleh NK melalui profesi barunya sebagai penyanyi. Pada kutipan (11) ditekankan bahwa NK melupakan asalnya, *Briptu* yakni anggota kepolisian yang kini ditinggalkannya.

Berbeda dengan pencitraan yang cenderung negatif terhadap penyanyi

dangdut yang diuraikan sebelumnya. Pada kutipan ini, Kompas Online membangun simpati pembaca terhadap SJ. Simpati adalah keikutsertaan merasakan perasaan (senang, susah, dan sebagainya) orang lain (KBBI, 2008:1352). Hal tersebut nampak pada kutipan berikut.

- 13) Ipul Perkiraan Ada Janin di Rahim Istrinya (SJ1)
- 14) Kandas, Mimpi Ipul Huni Rumah Baru dengan Istri (SJ2)
- 15) Ingin Dipersatukan di Surga, Ipul Janji Tak Nikah Lagi (SJ3)

Pada kutipan (13), (15), dan (16), judul disusun untuk mengantarkan pembaca untuk fokus pada duka mendalam yang dirasakan SJ atas meninggalnya sang istri. Citra positif SJ dalam perspektif Kompas Online adalah suami yang setia, menyayangi, dan mencintai istrinya. Kesetiaan tersebut ditunjukkan pada kutipan (15) tentang janji AJ untuk tidak menikah lagi. Pembaca juga diarahkan untuk menyayangkan kematian istri SJ pada kutipan (13) pada kata *janin*.

## **2. Perspektif Bersalah dan Tidak Bersalah yang Dibangun oleh Kompas Online pada Judul Berita Entertainment**

Pada beberapa judul berita Entertainment Kompas Online, terdapat beberapa judul yang mengantarkan pembaca terhadap fokus peristiwa yang menentukan posisi seorang selebritis bersalah dan tidak bersalah dalam kasus tertentu. Dalam hal ini, Kompas Online mengarahkan pembacanya untuk menerima perspektif Kompas Online bahwa seorang selebritis bersalah dan

tidak bersalah dalam kasus tertentu. Hal tersebut dibuktikan oleh kutipan berikut.

- 16) Five Minutes Dibuat Kesal Candaan Olga (OS1)

Kutipan (16) menunjukkan bahwa pemilihan kata *candaan* dalam kalimat judul tersebut menjadikan OS tak bersalah meskipun efek dari candaan itu, anggota atau personal group band *Five Minutes kesal. Candaan* dalam kalimat judul tersebut diarahkan pada makna menghibur, akan berbeda jika kata yang dipilih dalam judul adalah *ucapan*, maka OS akan dianggap memiliki tujuan tertentu, misalnya saja membuat kesal Five Minutes. Fokus dari kasus yang ingin dikedepankan Kompas Online pada berita OS tersebut adalah *candaan* OS bukan OS sebagai pribadi pemilik candaan tersebut. Jika ada yang disalahkan, maka kesalahan terletak pada candaan bukan OS. Hal tersebut juga nampak pada kutipan berikut. Kompas Online menentukan posisinya untuk membela OS.

- 17) Lawakan Olga Sakiti Korban Pemerkosaan (OS2)  
18) Aktivist: Olga Syahputra Tak Perlu Dihukum (OS3)  
19) Olga Syahputra Resmi Mohon Maaf (OS4)

Pada kutipan (17), (18), dan (19) nampak jelas Kompas Online mengikutsertakan kata *lawakan* sama halnya dengan kata *candaan* yang juga dimunculkan pada kalimat judul pada kutipan sebelumnya. Pada kutipan (18), Kompas Online menegaskan posisinya yang mendukung OS tidak bersalah dengan mengutip tuturan

aktivis bahwa OS tidak perlu dihukum atas candaannya.

Berbeda dengan uraian perspektif tidak bersalah yang dibangun Kompas Online, kutipan (20) berikut menunjukkan perspektif bersalah. Hal ini juga bertentangan dengan kutipan (13), (14), dan (15). Sebelumnya Kompas Online membangun citra positif SJ atas kematian istrinya, namun pada kutipan (20) ini, sekaligus memposisikan bersalahnya SJ dan membangun citra negatif SJ.

- 20) Saipul Jamil Harus Bertanggung Jawab (SJ4)  
21) Penuhi Kontrak, Saipul Jamil Absen Tahlilan (SJ5)

Pada kutipan (21), terjadi penghancuran citra yang sebelumnya telah dibangun pada kutipan (13), (14), dan (15). SJ yang sebelumnya setia, kini menjadi suami materialistis dan merelakan acara tahlilan istrinya demi tampil dalam sebuah acara yang bersamaan dengan acara tahlilan tersebut. Pada kutipan (20) tersebut, Kompas Online jelas menegaskan bahwa SJ bersalah dan harus bertanggung jawab. Judul tersebut digunakan untuk mengantarkan pembaca yang sudah mengetahui kasus SJ ataupun belum bahwa dalam kasus tersebut, SJ bersalah dan harus mempertanggungjawabkan kesalahannya. Hal yang sama juga ditunjukkan pada kutipan (21) berikut.

- 22) Maaf... Tak Ada Maaf bagi Aura Kasih (AK1)

Kutipan (21) tersebut menunjukkan bahwa Kompas Online memiliki perspektif bersalah terhadap

kasus yang menimpa AK dan mengantarkan pembaca kepada perspektif tersebut melalui judulnya. Pada tubuh berita diuraikan bahwa atas permasalahan yang membelitnya, AK sudah meminta maaf. Namun yang dikedepankan oleh Kompas Online bukan tindakan minta maaf AK tapi vonis bersalah AK dalam masalah tersebut dalam perspektif Kompas Online. Hal tersebut lebih jelas nampak pada kutipan berikut.

- 23) Penyanyi Aura Kasih, Senin (25/1/2010), menyempatkan ke Makassar hanya untuk menyatakan permohonan maaf atas ketidakhadiran sebagai bintang tamu pada perayaan ulang tahun Bank Sulsel, Rabu (13/1/2010). (AK2)
- 24) Dirut Debindo Mega Promo Makassar Jeffrey Eugene mengatakan, meskipun kedatangan Aura Kasih ini untuk mengklarifikasi dan meminta maaf, pihaknya tetap akan melanjutkan tuntutan hukum. (AK3)

Pada kutipan (22) dan (23) tersebut dijelaskan kasus yang menimpa AK. Dalam kasus tersebut, Kompas Online mengarahkan pembaca untuk memiliki perspektif yang sama dengan Kompas Online bahwa AK bersalah. Penyusunan kalimat judul dilakukan oleh Kompas Online sendiri, bukan kutipan dari orang-orang terkait. Secara langsung Kompas Online menyatakan melalui judulnya, perspektif bersalahnya AK.

Demikian juga dengan kasus NK yang tampak pada kutipan berikut.

- 25) Bagi Polri, Tak Masalah Briptu Norman Mundur (NK4)
- 26) Briptu Norman Diberhentikan Tidak dengan Hormat (NK5)
- 27) Dipecat, Norman Kamaru Lega (NK6)

Kompas Online menggunakan kata *diberhentikan tidak dengan hormat* pada kutipan judul (25) karena sedang memosisikan diri dalam posisi netral. Sedangkan pada kutipan (26), Kompas Online dengan tegas menggunakan kata *dipecat*.

### **Kesimpulan**

Kompas Online, melalui judul berita Entertainment membangun perspektif pembaca terhadap selebritis yang diberitakan. Perspektif tersebut berupa citra selebritis dan status bersalah tidak bersalahnya selebritis dalam suatu kasus berdasarkan perspektif Kompas Online. Melalui judul berita tersebut, Kompas Online mengantarkan sebuah peristiwa dan menunjukkan posisinya yang tidak netral terhadap objek pemberitaan (selebritis bersangkutan).

Perspektif citra selebritis yang dibangun oleh Kompas Online diklasifikasikan menjadi citra positif dan negatif yang setiap saat bisa berubah sesuai dengan kepentingan media bersangkutan seperti halnya berita tentang SJ yang mengalami perubahan citra positif ke negatif. Namun, pencitraan tersebut bisa terus konsisten negatif seperti halnya pencitraan terjadap JP dan DP.

Kompas Online menggunakan kata-kata tertentu untuk melakukan pembelaan terhadap kasus yang menimpa selebritis dan memosisikan diri tidak netral karena mendukung selebritis bersangkutan. Perspektif tidak bersalah yang dibangun oleh Kompas Online dengan menggunakan teknik pengalihan sehingga selebritis

tersebut nampak tidak bersalah. Hal tersebut terjadi pada kasus OL.

### Saran

#### 1) Peneliti Lanjutan

Kompas Online memiliki beragam rubrik yang menunjukkan perspektif dari media tersebut. Penelitian ini difokuskan pada rubrik Entertainment saja sehingga peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian terhadap rubrik berbeda pada media yang sama. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan fenomena-fenomena sejenis tentang cara Kompas Online Cara mengatakan sesuatu dan menuliskan sesuatu. Akan nampak peran struktur linguistik dalam konstruksi ide-ide Kompas Online yang menunjukkan bahwa bahasa itu tidaklah netral, tetapi merupakan mediator yang amat konstruktif. Media massa dalam hal ini Kompas Online mengonstruksi pembacanya. Pembaca diarahkan pada kepercayaan tertentu dan terdapat cara-cara berbeda antara media massa yang satu dengan media massa lainnya dalam melaksanakan pembangunan kepercayaan tersebut.

#### 2) Pembaca

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pembaca tidak menjadi pembaca dengan sikap fatalistik dalam menerima pemberitaan oleh suatu media massa. Pembaca diharapkan lebih bijaksana dalam mengambil sikap bahwa informasi tersebut bukanlah satu-satunya informasi sehingga tidak terjebak dalam

perspektif yang dibangun oleh media massa bersangkutan.

### Daftar Rujukan

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hariato, Didik. 2007. *Penggunaan News Value Kriteria Layak Berita untuk Kepala Berita Lead Sebuah Berita*, (Online), (<http://didikhariato.wordpress.com>, diakses 24 Desember 2011)
- Kadri. 2011. *Ideologi*, (Online), (<http://kadri-blog.blogspot.com>, diakses 24 Desember 2011)
- Santoso, Anang. 2006. *Bahasa, Masyarakat, dan Kuasa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Edisi Kelima. Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.